

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023

Peggy Rumenser^{*1}, Renato Mewengkang², Andrezen Malinggato³

^{1,2,3}Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eben Haezar Manado, Indonesia
Email: ¹peggy.rumenser82@gmail.com, ²renato.mewengkang1501@gmail.com,
³andremalinggato@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh industri otomotif Indonesia mengalami tekanan finansial yang signifikan selama pandemi, ditandai dengan penurunan penjualan dan meningkatnya ketergantungan pada pembiayaan berbasis utang. Kondisi ini mendorong perlunya evaluasi terhadap struktur modal perusahaan dalam hubungannya dengan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio/DAR*) dan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) terhadap pengembalian ekuitas (*Return on Equity/ROE*) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan analisis regresi linier berganda terhadap data sekunder dari 10 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik *DAR* maupun *DER* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROE*. Secara simultan, kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap variasi *ROE* sebesar 35,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur pembiayaan yang didominasi utang dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengambilan keputusan manajerial terkait pembiayaan perusahaan, khususnya dalam konteks industri otomotif pascapandemi di negara berkembang.

Kata Kunci: *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Industri Otomotif, Return on Equity, Struktur Modal.*

Abstract

This research is motivated by the Indonesian automotive industry experiencing significant financial pressure during the pandemic, marked by declining sales and increased reliance on debt-based financing. This condition encourages the need to evaluate the company's capital structure in relation to profitability. This study aims to examine the effect of the debt-to-asset ratio (DAR) and the debt-to-equity ratio (DER) on return on equity (ROE) in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2023. A quantitative approach was used with multiple linear regression analysis on secondary data from 10 companies selected through a purposive sampling technique. The results show that both DAR and DER have a negative and significant effect on ROE. Simultaneously, both variables contribute to the variation in ROE by 35.7%. This finding suggests that a debt-dominated financing structure can reduce a company's ability to generate profits for shareholders. This research provides an important contribution to managerial decision-making related to corporate financing, particularly in the context of the post-pandemic automotive industry in developing countries.

Keywords: *Automotive Industry, Capital Structure, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity*

1. PENDAHULUAN

Sektor otomotif Indonesia merupakan bagian penting dari industri manufaktur negara (Turkita, 2024), dan berkontribusi tinggi pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan membuka lapangan pekerjaan (BPS, 2023). Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan dalam sektor manufaktur, termasuk otomotif, menyumbang hampir 20% terhadap total PDB nasional pada tahun 2019 (BPS, 2023). Industri otomotif nasional telah tumbuh pesat menjadi salah satu pilar penting perekonomian Indonesia yang memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi negara (Turkita, 2024). Namun, keunggulan tersebut dihadapkan pada tantangan kompleks pasca-tahun 2020, terutama akibat disrupsi yang diakibatkan karena pandemi COVID-19 (GAIKINDO, 2021).

Salah satu tantangan utama yang muncul adalah meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan berbasis utang, yang berpotensi meningkatkan risiko kerugian keuangan (Firdausy & Satria, 2024). Hal ini serasi dengan *financial distress* merupakan kondisi menurunnya kondisi keuangan perusahaan sebelum kebangkrutan atau likuidasi, dimana beban utang (*leverage*) yang tinggi dapat meningkatkan risiko *financial distress* karena kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan, sejalan dengan teori *financial distress*. Penggunaan hutang yang tinggi berisiko pada *extreme leverage* yang dapat memicu likuiditas dan kebangkrutan (Maysaroh et al., 2022). Selain itu, *Agency Theory* menekankan bahwa struktur utang yang tidak seimbang dapat memicu konflik antara manajemen dan pemegang saham, sehingga berdampak pada efektivitas pengelolaan laba Perusahaan (Jamal & Enre, 2023).

Untuk memahami dinamika ini, penggunaan Analisis Laporan Keuangan menjadi sangat penting. Analisis rasio keuangan memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan, termasuk kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola hutang, dan menghasilkan keuntungan. Rasio seperti *DAR*, *DER*, dan *ROE* digunakan untuk menilai aspek-aspek tersebut dalam evaluasi kinerja keuangan Perusahaan (Joni Hendra et al., 2025). *DAR* mencerminkan seberapa besar pengaruhnya aset perusahaan yang dibiayai melalui utang, *DER* memperlihatkan proporsi utang terhadap ekuitas, sementara *ROE* menjelaskan efektivitas perusahaan dalam mengurus ekuitas untuk mencetak laba (Toni Hidayat et al., 2024).

Berdasarkan data keuangan industri otomotif periode 2020-2023 menunjukkan perkembangan struktural yang signifikan. Total liabilitas meningkat dari Rp23,6 triliun menjadi Rp28,9 triliun, sementara ekuitas mengalami pertumbuhan lebih pesat dari Rp29,5 triliun menjadi Rp43,2 triliun, mencerminkan pergeseran pola pendanaan yang lebih mengandalkan sumber internal. Meski demikian, masih terdapat beberapa perusahaan yang terus bergantung pada pembiayaan eksternal untuk menutupi kerugian operasional. Total aset industri otomotif berkembang dari Rp54,6 triliun menjadi Rp64,1 triliun, didorong oleh ekspansi kapasitas dan ke investasi dalam teknologi baru. Namun, tingkat pengembalian menunjukkan variasi yang lebar antar pelaku industri, mengindikasikan perbedaan dalam efisiensi operasional dan strategi bisnis (Krisadelman Zebua et al., 2025).

ROE dihitung sebagai laba bersih setelah pajak dibagi dengan rata-rata ekuitas, dan menurun *ROE* menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba (Noviana & Nurasik, 2024). *ROE* adalah indikator untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total modal. *ROE* mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan dan menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai potensi keuntungan investasi mereka (Wairisal, 2024). Profitabilitas perusahaan yang tinggi cenderung melaksanakan manajemen pada laba untuk menjaga kestabilan kinerja dan memberikan kesan positif kepada pemangku kepentingan, yang juga berkaitan dengan kemampuan mereka untuk membiayai operasional dan melunasi hutang (Wulan Astriah et al., 2021).

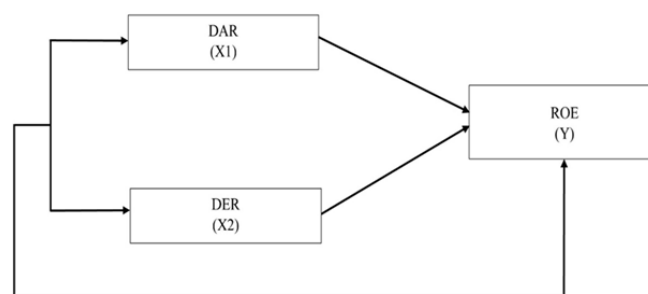
Rasio utang ke aktiva (*Debt to Asset Ratio/DAR*) mengukur seberapa besar aktiva Perusahaan dibiayai oleh utang, menggambarkan leverage keuangan Perusahaan, semakin besar *DAR* semakin besar pendanaan Perusahaan berasal dari hutang (Tangngisalu et al., 2020). Rasio hutang ke aktiva menunjukkan hubungan antara semua hutang dan aktiva Perusahaan. Dengan kata lain, porsi hutang yang lebih tinggi menunjukkan peran hutang yang dominan dalam pembiayaan modal perusahaan. Hutang digunakan untuk menambah kapasitas modal perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional, terutama ketika modal internal tidak mencukupi. Dengan kata lain, rasio hutang ke ekuitas yang tinggi menandakan bahwa pinjaman digunakan secara signifikan untuk membiayai aktiva perusahaan (Hubbansyah et al., 2021).

Penelitian terdahulu mengungkapkan signifikansi analisis pengaru (*Debt to Asset Ratio/DAR*) dan (*Debt to Equity Ratio/DER*) mengenai (*Return on Equity/ROE*) pada emiten sektor otomotif. (Sari et al., 2021) Temuan penelitian membuktikan hubungan positif yang signifikan antara struktur modal (*DER*) dengan kinerja profitabilitas (*ROE*) dalam industri otomotif, sedangkan *DAR* tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Di sisi lain, penelitian (Ramadhan & Widodo, 2024) Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk periode 2013-2024, analisis statistik mengindikasikan tidak mendapati pengaruh yang

berarti *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja *Return on Equity* emiten dan membuat rasio hutang terhadap ekuitas memiliki efek negatif yang dalam kepada pengembalian ekuitas di dalam perusahaan otomotif dan sub sektor otomotif yang terdaftar dalam bursa.

Sesuai dengan latar belakang yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan menjawab tiga hal utama: (1) apakah *DAR* berpengaruh terhadap *ROE* secara parsial, (2) apakah *DER* memiliki pengaruh terhadap *ROE* secara parsial, dan (3) apakah kedua rasio tersebut secara bersamaan berdampak signifikan terhadap *ROE* pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri secara empiris pengaruh *DAR* dan *DER* terhadap *ROE* baik secara individu maupun simultan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan manajerial terkait struktur pembiayaan, serta menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai prospek kinerja keuangan perusahaan otomotif di Indonesia. Berikut kerangka penelitian yang disusun peneliti:



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: (Olahan Peneliti,2025)

Sesuai dengan kerangka teoretis (Gambar 1), dirumuskan hipotesis:

- H1 : *Debt To Asset Ratio* mempunyai pengaruh yang penting pada *Return On Equity Ratio* untuk perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- H2 : *Debt To Asset Ratio* mempunyai pengaruh yang penting pada *Return On Equity Ratio* untuk perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- H3 : *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang penting pada *Return On Equity Ratio* untuk perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2020-2023

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menjelaskan hubungan kausal antara struktur modal dan profitabilitas perusahaan. Desain penelitian yang digunakan adalah kausal-komparatif, di mana data dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda, karena model ini memungkinkan pengujian pengaruh dua variabel bebas (*DAR* dan *DER*) secara simultan terhadap satu variabel terikat (*ROE*). Metode kuantitatif dipilih karena menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data (Berlianti et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor industri otomotif yang terdaftar secara aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023, berjumlah 17 emiten. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Perusahaan tercatat secara aktif di BEI sepanjang waktu penelitian (2020-2023).
- b. Mempublikasikan laporan keuangan lengkap tahunan yang lengkap dan audited selama empat tahun berturut-turut (2020-2023).
- c. Perusahaan memiliki data rasio *DAR*, *DER*, dan *ROE* tersedia dan dapat diakses.

Dari proses seleksi tersebut, diperoleh 10 perusahaan yang mencukupi seluruh kriteria. Dengan waktu pengamatan empat tahun (2020-2023), total data terkumpul mencapai 40 data (10 perusahaan × 4 tahun).

Tabel 1. Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk
2	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	DRMA	Dharma Polimetal Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universe Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: (Olahan Peneliti,2025)

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laman resmi masing-masing perusahaan. Data tersebut kemudian diolah dan disesuaikan ke dalam format tabulasi untuk keperluan analisis statistic. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 18. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan serangkaian pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas model, meliputi: Uji normalitas (menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*) untuk menguji distribusi residual, Uji multikolinearitas (menggunakan nilai *Variance Inflation Factor/VIF* dan *Tolerance*), Uji heteroskedastisitas (menggunakan metode *Glejser Test*), Uji autokorelasi (menggunakan *Durbin-Watson Test*), Uji linieritas juga dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linier, menggunakan pendekatan *ANOVA linearity test*. Metode yang di pakai adalah regresi liniier berganda, dengan pola persamaan matematis yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 (DAR) + \beta_2 (DER) + \epsilon \quad (1)$$

Dimana:

- ROE = *Return On Equity* Perusahaan
- A = konstanta
- β_1, β_2 = koefisien regresi untuk semua variabel bebas
- ϵ = *error term*.

3. HASIL

3.1. Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	40	3.46	82.83	41.1285	20.17173
DER	40	20.73	976.59	207.3638	179.00949
ROE	40	-74.19	30.81	7.4845	17.85330
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS Versi 18

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif variabel penelitian. Data mentah yang digunakan untuk analisis ini tersedia dalam Lampiran 1. Berdasarkan tabel di atas uji deskriptif, data menunjukkan karakteristik variabel penelitian pada 40 sampel. *Debt To Asset Ratio (DAR)* di dapati angka minimum

3.46% dan maksimum 82,83% dengan rata-rata 41.13%, menunjukkan proporsi utang terhadap total asset perusahaan bervariasi cukup signifikan (standar deviasi 20,17%). *Debt To Equity Ratio (DER)* di dapat angka minimum 20,73% dan maksimum 976,59% (rata-rata 207,36%), dengan standar deviasi 179,01%, menunjukkan ketidakseimbangan ekstrim dalam struktur modal perusahaan. *Return On Equity* bervariasi dari -74.19% (rugi) hingga 30,81% (rata-rata 7,48%), dengan standar deviasi 17,85, mencerminkan kinerja keuangan yang sangat fluktuatif dengan beberapa perusahaan mengalami kerugian besar.

3.2. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.31874668
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.074
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.665
Asymp. Sig. (2-tailed)		.769
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Output SPSS Versi 18

Pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (Tabel 3) menghasilkan tingkat signifikansi 0,769. Nilai ini melebihi batas kritis 0,05 mengonfirmasi bahwa residu memenuhi distribusi normal, sehingga syarat normalitas dalam analisis klasik dipenuhi.

3.3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas			
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DAR	.341	2.931
	DER	.341	2.931
a. Dependent Variable: ROE			

Sumber : Output SPSS Versi 18

Sesuai tabel 4 Uji multikolinearitas, nilai-*Tolerance* yang lebih tinggi dari 0,10 dan VIF di bawah 10,00, membuktikan yakni model regresi bebas gejala multikolinearitas. Nilai *Tolerance* untuk *DAR* dan *DER* masing-masing 0,341 sedangkan VIF keduanya 2,931. Hasil ini menunjukkan tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen, sehingga multikolinearitas tidak terwujud.

3.4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2.425	8.484		.286	.777
	DAR	.155	.135	.313	1.143	.261
	DER	.007	.015	.120	.437	.665
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber : Output SPSS Versi 18

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* mensyaratkan nilai penting di atas 0,05 untuk mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 5, variabel DAR dan DER masing-masing menghasilkan nilai signifikansi 0,261 dan 0,665. Keduanya berada di atas batas kritis 0,05, sehingga bisa dikatakan model regresi terhindar permasalahan heteroskedastisitas.

3.5. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.357	.322	14.70065	1.351

a. Predictors: (Constant), DER, DAR
b. Dependent Variable: ROE

Sumber : SPSS Versi 18

Sesuai Tabel 6, uji-autokorelasi Durbin-Watson menghasilkan nilai-statistic (dw) sekitar 1,351. Dengan jumlah observasi (n) 40 dan variable independent (k) 2, nilai kritis dl dan du berurut adalah 1,3908 dan 1,6000, sehingga 4-dU = 2,4. Karena dw (1,351) berada antara dU (1,6000) dan 4-dU=(2,4), dapat di jelsa tidak terdapat atau bebas dari autokorelasi dalam model regresi.

3.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	53.059	12.530		4.234	.000
	DAR	-.837	.200	-.945	-4.188	.000
	DER	-.054	.023	-.540	-2.391	.022

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : SPSS Versi 18

Interpretasi dari regresi linier yang di peroleh adalah berikut ini:

- Konstanta sebesar 53,059 menggambarkan bahwa ketika (*Debt to Asset Ratio/DAR*) dan (*Debt to Equity Ratio/DER*) berada pada nilai nol, maka nilai (*Return on Equity/ROE*) diperkirakan akan mencapai 53,059 bagian.
- Koefisien regresi DAR sebesar -0,837 mengindikasikan bahwa peningkatan setiap 1 bagian pada *Debt to Asset Ratio* dapat menyebabkan turunya *Return On Equity* sebesar 0,837 bagian (atau 83,7% dalam bentuk persentase).
- Koefisien regresi DER sebesar -0,054 menggambarkan bahwa penambahan setiap 1 bagian pada *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan turunnya *Return on Equity* sekitar 0,054 bagian (atau 5,4% dalam persentase).

3.7. Uji t (Uji Parsial)

Sesuai dengan hasil nilai uji t di atas, maka disimpulkan nilai uji hipotesis:

- Nilai-t hitung DAR sama dengan -4,188, yang lebih kecil dari nilai_t tabel 1,687 ($\alpha = 0,05$). Hasil ini mengonfirmasi hubungan negatif antara DAR dan ROE. Didukung signifikansi statistik 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), dapat disinyatakan bahwa peningkatan DAR secara berarti menurunkan ROE pada Perusahaan otomotif BEI periode 2020-2023.
- Analisi lebih lanjut menunjukan nilai_t hitung DER -2,391 < t_{tabel} 1,687, dengan signifikansi= 0,022 (di bawah $\alpha = 0,05$). Temuan disini menegaskan bahwa DER terdapat pengaruh negatif yang

bermakna dengan cara statistik terhadap *ROE*, artinya proporsi utang terhadap ekuitas yang tinggi berdampak buruk pada profitabilitas Perusahaan sektor otomotif di BEI.

3.8. Uji F

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4434.837	2	2217.419	10.261	.000 ^a
	Residual	7996.034	37	216.109		
	Total	12430.871	39			

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : SPSS Versi 18

Analisis uji F (Tabel 8) mengungkapkan bahwa *F-hitung* (10,261) jauh lebih tinggi dibandingkan *F-tabel* (3,25), dimana signifikansi statistik 0,000. Hasil ini menjelaskan bahwa kombinasi variable *DAR* dan *DER* memiliki pengaruh bersama yang bermakna terhadap *ROE* di sektor otomotif BEI selama periode penelitian (2020-2023).

3.9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.357	.322	14.70065	1.351

a. Predictors: (Constant), DER, DAR
b. Dependent Variable: ROE

Sumber : SPSS Versi 18

Sesuai dengan tabel 9, nilai koefisien determinasi (nilai *R squared*) sebanyak 0,375 (35,7%) menyiratkan bahwa variabel *DAR* dan *DER* hanya mampu menjelaskan 35,7% variasi *ROE*. Sementara itu, 64,3% sisanya terpenga oleh factor-faktor eksternal yang tidak tercakup dalam model regresi

4. Pembahasan

4.1. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*

Temuan riset mengungkapkan didapati pengaruh negatif yang penting secara parsial dari variabel rasio utang (*DAR*) terhadap *Return on Equity* (*ROE*) di perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 (nilai- β = -0,837; $t < 1,687$; $p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji t parsial, diperoleh nilai t hitung *DAR* sebesar -4,188, yang lebih rendah dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,687. Koefisien regresi *DAR* sebesar -0,837 mengindikasikan yakni setiap kenaikan 1 unit *DAR* akan mengakibatkan turunya *ROE* sebesar 0,837 unit. Tingkat signifikansi yang sangat kecil ($p = 0,000$) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ membuktikan bahwa pengaruh *DAR* terhadap *ROE* bersifat signifikan secara statistik. Hal ini selaras dengan penelitian (Tobianto et al., 2021), dimana pada periode 2015–2019, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami pengaruh yang berarti terhadap *Return on equity* karena utang ke aset. Ini menggambarkan utang yang tinggi untuk membiayai aset justru mengurangi *capability* dari perusahaan dalam menghasilkan *earning* dari ekuitas. Temuan ini mendukung *Financial Distress Theory*, yang menyatakan bahwa utang yang berlebihan meningkatkan risiko kebangkrutan karena beban bunga yang tinggi dan tekanan likuiditas. Hal ini juga menegaskan bahwa dalam konteks pascapandemi, struktur modal berbasis utang cenderung menjadi beban daripada solusi pembiayaan. Hasil ini juga bertentangan dengan *Trade-off Theory* yang menyatakan manfaat pajak utang,

menunjukkan bahwa dalam konteks sektor otomotif Indonesia, risiko keuangan akibat utang lebih dominan daripada manfaatnya.

4.2. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity

Hasil riset mengungkapkan bahwa rasio utang (*DER*) berpengaruh negatif dan penting secara parsial terhadap Return on Equity (*ROE*) pada emiten otomotif di BEI periode 2020-2023 (nilai $\beta = -0,054$; nilai t hitung = $-2,391 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,687$; $p < 0,05$), di mana setiap kenaikan 1 unit *DER* akan menurunkan *ROE* sebesar 0,054 unit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nohita Cipta Nada (2021) yang juga membuktikan pengaruh negatif signifikan *DER* terhadap *ROE* pada subsektor otomotif, sehingga memperkuat validitas hasil penelitian ini. Nilai koefisien variabel Rasio Utang ke Ekuitas adalah $-0,054$, yang menunjukkan bahwa proporsi utang ke ekuitas yang terlalu tinggi akan mengurangi ketangguhan emiten untuk mendatangkan laba bagi pemegang saham. Temuan ini menguatkan pandangan *Agency Theory*, bahwa struktur modal dengan proporsi utang tinggi dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, serta meningkatkan risiko inefisiensi operasional. Temuan ini bertentangan dengan sebagian prediksi *Trade-off Theory*, yang menyatakan bahwa utang memiliki manfaat pajak (*tax shield*). Dalam konteks industri otomotif Indonesia, risiko keuangan akibat utang tampaknya lebih besar dibandingkan manfaatnya.

4.3. Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity

Model regresi secara simultan menunjukkan bahwa *DAR* dan *DER* berpengaruh signifikan terhadap *ROE* ($F = 10.26$, $p < .001$), dengan kontribusi 35,7% terhadap variasi *ROE* ($R^2 = .357$). Ini berarti terdapat faktor-faktor lain sebesar 64,3% yang juga memengaruhi profitabilitas, seperti efisiensi operasional, struktur biaya, dan strategi manajerial. Hasil ini memperkuat kebutuhan bagi perusahaan untuk menyeimbangkan struktur modalnya, serta bagi investor untuk tidak hanya melihat rasio leverage, tetapi juga memperhatikan kualitas manajemen dan strategi bisnis.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang ditandai oleh tingginya rasio utang terhadap aset (*DAR*) dan utang terhadap ekuitas (*DER*) berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui Return on Equity (*ROE*). Ketergantungan berlebihan pada utang terbukti mengurangi efektivitas penggunaan modal dalam menghasilkan keuntungan, terutama dalam konteks sektor otomotif Indonesia pascapandemi.

Secara teoritis, temuan ini mendukung pandangan *Financial Distress Theory* dan *Agency Theory*, yang menekankan risiko dari pembiayaan berbasis utang yang tinggi. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan asumsi *Trade-off Theory* yang menekankan manfaat pajak utang.

Kontribusi empiris dari penelitian ini adalah memberikan bukti terkini atas relevansi struktur modal dalam memengaruhi profitabilitas, khususnya dalam industri yang sensitif terhadap siklus ekonomi seperti otomotif. Penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi struktur pembiayaan jangka panjang dan pengaruhnya terhadap *ROE* di sektor lain seperti manufaktur, teknologi, atau energi.

Dari sisi praktis, manajemen perusahaan disarankan untuk mengevaluasi kembali strategi pembiayaan jangka pendek dan mempertimbangkan struktur modal yang lebih seimbang guna meningkatkan daya tahan keuangan. Bagi investor dan analis keuangan, rasio *DAR* dan *DER* dapat digunakan sebagai indikator awal untuk menilai risiko dan prospek pengembalian investasi.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sampel yang terbatas pada sektor otomotif serta periode waktu yang relatif pendek. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan ke lintas industri dan memperhitungkan variabel kontrol lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, atau efisiensi operasional untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.

- Firdausy, R. P., & Satria, D. (2024). Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 3, 322–330. <https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/login>
- Hubbansyah, A. K., Fujianti, L., & Siswono, S. (2021). Hutang Optimal dan Nilai Perusahaan di Indonesia: Studi Pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(2), 1–14. <https://doi.org/10.33558/optimal.v15i2.3000>
- Jamal, J., & Enre, A. (2023). Konstruksi Agency Theory untuk Meminimalisir Asymmetry Information dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif Tabligh. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 163–171. <https://doi.org/10.46918/point.v5i2.2092>
- Joni Hendra, Nurisa Nurisa, Sofie Fadma Sari, & Suci Nirwani. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 294–303. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.2060>
- Krisadelman Zebua, O., Valensius Siahaan, K., Natasia Sihalohe, C., & Pajar Ramadhan, B. (2025). Strategi Manajemen Operasional Dalam Mengoptimalkan Efisiensi Proses Produksi. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 3046–7411. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i2.4228>
- Maysaroh, W., Suhendro, S., & Dewi, F. G. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Asuransi di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 788. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i03.p18>
- Noviana, M. A., & Nurasik. (2024). Impact of Financial Decisions on Corporate Value in Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(2), 1–19. <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i2.1109>
- Ramadhan, A. N., & Widodo, A. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada PT Ekadharma International Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 4(2), 195–207. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v4i2.39222>
- Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.484>
- Tangngisalu, J., Indra, & Manuhutu, T. (2020). YUME : Journal of Management Pengaruh Struktur Modal dan Leverage Financial Terhadap Profitabilitas. *YUME : Journal of Management*, 3(1), 179–191. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.324>
- Tobianto, S., Hutabarat, E. U., & Sisilia, M. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio , Long Term Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2015 Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen , Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(2), 1050–1070.
- Toni Hidayat, W., Saputra Siregar, E., Anggi Lubis, P., Jambi -Muara Bulian NoKM, J., Sungai Duren, S., Jambi Luar Kota, K., & Muaro Jambi, K. (2024). Pengaruh Debt To Assets Rasio (DAR) dan Debt To Equity Rasio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2021. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(5), 119–136.
- Turkita, D. A. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Otomotif Di Indonesia Tahun 2019 - 2021 Dyan Almaas Turkita 1 , Maulidyah Indira Hasmarini 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 10(14), 437–442.
- Wairisal, P. L. (2024). Implikasi Return On Equity (ROE) Dalam Membangun Kinerja Perusahaan yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(4), 238–249.
- Wulan Astriah, S., Trinanda Akbar, R., & Apriyanti, E. (2021). JURNAL AKUNTANSI, Vol. 10, No. 2, November (2021) PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.

Halaman Ini Dikosongkan